



**BUPATI BREBES
PROVINSI JAWA TENGAH**

PERATURAN BUPATI BREBES

NOMOR 062 TAHUN 2016

TENTANG

**PEDOMAN PENGATURAN POLA TANAM DAN TATA TANAM
DI KABUPATEN BREBES TAHUN 2016-2017**

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

BUPATI BREBES,

- Menimbang** :
- a. bahwa dengan adanya perubahan giliran sistem golongan pembagian air yang dilaksanakan setiap tahun dan pengaruh curah hujan, maka Pola Tanam dan Tata Tanam sebagaimana diatur dalam Peraturan Bupati Brebes Nomor 048 Tahun 2015 tentang Pedoman Pengaturan Pola Tanam Dan Tata Tanam di Kabupaten Brebes Tahun 2015/2016, perlu diadakan penyesuaian;
 - b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu ditetapkan dengan Peraturan Bupati;

- Mengingat** :
1. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-daerah Kabupaten dalam Lingkungan Propinsi Jawa Tengah (Berita Negara Tahun 1950 Nomor 42);
 2. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1960 tentang Peraturan Dasar Pokok – pokok Agraria (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1960 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 2043);

3. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 1974 tentang Pengairan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1974 Nomor 65, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3046);
4. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1992 tentang Sistem Budidaya Tanaman (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1992 Nomor 46, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3478);
5. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);
6. Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 1982 tentang Tata Pengaturan Air (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1982 Nomor 37, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3225);
7. Peraturan Daerah Kabupaten Brebes Nomor 13 Tahun 2008 tentang Irigasi (Lembaran Daerah Kabupaten Brebes Tahun 2008 Nomor 21);
8. Peraturan Daerah Kabupaten Brebes Nomor 2 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Brebes Tahun 2010-2030 (Lembaran Daerah Kabupaten Brebes Tahun 2011 Nomor 2);
9. Peraturan Daerah Kabupaten Brebes Nomor 1 Tahun 2015 tentang Ketentraman dan Ketertiban



Umum (Lembaran Daerah Kabupaten Brebes
Tahun 2015 Nomor 1);

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : PERATURAN BUPATI TENTANG PEDOMAN
PENGATURAN POLA TANAM DAN TATA TANAM DI
KABUPATEN BREBES TAHUN 2016/2017.

BAB I
KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam Peraturan Bupati ini yang dimaksud dengan :

1. Pola Tanam adalah usaha yang dilakukan dengan melaksanakan penanaman pada sebidang lahan dengan mengatur susunan tata letak dari tanaman dan tata urutan tanaman selama periode waktu tertentu.
2. Tata tanam adalah kegiatan mengatur awal masa tanam, jenis tanaman dan varitas tanaman dalam suatu perhitungan tertentu
3. Daerah Irigasi (DI) adalah kesatuan wilayah yang mendapat air dari satu jaringan irigasi.
4. Daerah Irigasi Teknis adalah Daerah Irigasi yang ada bangunannya dan alat ukurnya
5. Daerah Irigasi Setengah Teknis adalah daerah irigasi yang ada bangunannya saja dan tidak ada alat ukurnya
6. Daerah Irigasi Sederhana adalah daerah irigasi yang ada hanya salurannya
7. Jaringan Irigasi adalah saluran, bangunan dan bangunan pelengkap yang merupakan satu kesatuan dan diperlukan untuk penyediaan, pembagian, pemberian, penggunaan dan pembuangan air irigasi
8. Musim Tanam (MT) adalah musim tanam untuk tanaman padi, tebu, palawija dan lain sebagainya berurutan dengan selisih waktu 15 (lima belas) hari atau setengah bulan.

BAB II
MAKSUD DAN TUJUAN

Pasal 2

- (1) Maksud diadakannya pola tanam untuk menyeragamkan tanaman pada satu musim yang direncanakan.
- (2) Tujuan diadakannya pola tanam untuk mengatur kebutuhan debit air irigasi agar terarah dan tepat sasaran sesuai keadaan iklim dan curah hujan yang ada.

BAB III
PEMBAGIAN GOLONGAN SAWAH DAN IRIGASI

Pasal 3

- (1) Daerah Irigasi Pemali Bawah adalah Daerah Irigasi Teknis dengan luas areal 25.180 Ha. Terletak disebelah kanan dan kiri Kali Pemali, sehingga di dalam pemberian air (Aanzet) debit air yang ada diatur menjadi 3 (tiga) golongan :
 - a. Golongan Pemali Kanan : Bagian Timur
 - b. Golongan Pemali Kiri Tengah : Bagian Tengah
 - c. Golongan Pemali Kiri : Bagian Barat
- (2) Pembagian susunan golongan diatur dengan huruf, menjadi 3 (tiga) golongan dan tiap tahun berputar searah jarum jam sebagai berikut :
 - a. Petak sawah golongan I (satu) adalah areal sawah Pemali Kanan (saluran payung, saluran wanatawang, saluran bojong) dan Saluran Sekunder Kendawa (saluran tegalwulung, Saluran krasak, Saluran wangandalem dan Saluran wanganbui dengan luas areal 7.788 Ha.
 - b. Petak sawah golongan II (dua) adalah areal sawah Pemali Kiri Tengah, terdiri dari Saluran Sekunder Sawojajar (Saluran sekunder wanasari, Saluran sekunder tegalgandu, Saluran sekunder dukuh wringin, Saluran sekunder pakijangan, Saluran sekunder bangsri, Saluran sekunder sigentong, Saluran sekunder sibajag, dan Saluran Sekunder Pulogading Saluran sekunder



petunjungan, Saluran sekunder grinting, dengan luas areal 10.269 Ha.

- c. Petak sawah golongan III (tiga) adalah seluruh areal sawah Pemali Kiri terdiri dari Saluran Sekunder Pemali Kiri (Saluran Sekunder Kedungbokor, Karangbale, Siramin, Blewah, Sikancil dan Saluran Sekunder Cimohong Rancawuluh, Bulaparen, Kluwut dengan luas areal 7.123 Ha.
- (3) Areal Petak sawah disusun menjadi 3 (tiga) kelompok pemberian air sebagai berikut :
- a. Kelompok I mendapat air mulai tanggal 1 Oktober 2016 dengan luas areal 7.788 Ha, adalah areal sawah Pemali Kanan, terdiri dari Saluran Sekunder Pemali Kanan Cs, dan Saluran Sekunder Kendawa Cs;
 - b. Kelompok II mendapat air mulai tanggal 16 Oktober 2016 dengan luas areal 10.269 Ha, adalah areal Sawah Pemali Kiri tengah terdiri dari Saluran Sekunder Sawojajar Cs, dan Saluran Sekunder Pulogading Cs;
 - c. Kelompok III mendapat air tanggal 1 November 2016 dengan luas areal 7.123 Ha, adalah areal sawah Pemali Kiri , terdiri dari Saluran Sekunder Pemali Kiri Cs, dan Saluran Sekunder Cimohong Cs.
- (4) Daerah Irigasi Jengkelok, Kabuyutan, Babakan terdiri dari Jaringan Irigasi Teknis dengan luas areal 12.027 Ha, Irigasi Setengah Teknis dan areal sederhana dengan luas areal 1.413 Ha, sehingga jumlah luas areal sawah 13.440 Ha.
- a. Jaringan Irigasi Teknis :
 - 1) Daerah Irigasi (DI) Jengkelok :

Luas areal teknis	:	6.305 Ha
Bendung	:	Cibendung
UPTD Malahayu / Kecamatan	:	Losari, Tanjung dan Banjarharjo
 - 2) Daerah Irigasi (DI) Kabuyutan:

Luas areal teknis	:	3.687 Ha
Bendung	:	Nambo

UPTD Malahayu / Kecamatan : Banjarharjo, Kersana,
Tanjung dan Losari

3) Daerah Irigasi (DI) Babakan :

Luas areal teknis : 2.035 Ha

Bendung : Cisadap

UPTD Malahayu / Kecamatan : Ketanggungan, Kersana,
Tanjung dan Losari

b. Jaringan Irigasi Setengah Teknis

1) Daerah Irigasi (DI) Babakan :

Luas areal : 426 Ha

Bendung : Cisereuh,cs

UPTD Malahayu / Kec. : Ketanggungan

2) Daerah Irigasi (DI) Kabuyutan :

Luas areal : 987 Ha

Bendung : Cangkom,cs

UPTD Malahayu / Kec. : Banjarharjo

c. Jaringan Irigasi DI Jengkelok, DI Kabuyutan dan DI Babakan, sebagaimana dimaksud pada pasal 3 ayat (4) huruf a berhubungan satu sama lain yang dihubungkan oleh Saluran Suplesi Malahayu Jengkelok dan Malahayu Babakan yang mendapatkan Suplesi dari Waduk Malahayu.

d. Daerah Irigasi (DI) Pemali Atas terdiri dari jaringan teknis dengan luas area 6.716 Ha. Irigasi setengah teknis 2.906 Ha dan areal sederhana 8.034 Ha, sehingga jumlah luas areal sawah 17.656 Ha.

(5) Jaringan Irigasi Teknis :

a. Daerah Irigasi (DI) Congkar,Cs :

Luas areal teknis : 6.716 Ha

Bendung : Congkar,cs

UPTD Pemali Hulu / Kec. : Bumiayu, Paguyangan,
Tonjong, Sirampog,
Bantarkawung dan Salem.

b. Daerah Irigasi (DI) Bulakan Cs :

Luas areal setengah teknis : 2.906 Ha

Bendung : Glempang,cs

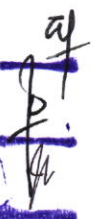


- UPTD Pemali Hulu / Kec. : Sirampog, Paguyangan, Tonjong
Bumiayu, Salem, dan
Bantarkawung.
- c. Daerah Irigasi (DI) Arus,Cs :
- Luas areal sederhana : 8.034 Ha
- Bendung : 197 Unit
- UPTD Pemali Hulu / Kec. : Bumiayu, Paguyangan,
Tonjong, Sirampog,
Bantarkawung dan Salem.

BAB IV WAKTU TANAM

Pasal 4

- (1) Waktu Tanam Padi Daerah Irigasi Pemali Bawah ditetapkan sebagai berikut :
 - a. waktu tanam dan tutup tanam padi ditetapkan hanya 1 (satu) musim yaitu Padi rendeng berlaku mulai bulan Desember sampai April;
 - b. musim kemarau / waktu tanam padi gadu tidak dipolakan, tetapi bila curah hujan mencukupi sebagian areal tanaman menjadi tanaman padi sadon tanpa ijin.
- (2) Waktu Tanam Padi Daerah Irigasi Babakan, Kabuyutan, Jengkelok ditetapkan sebagai berikut :
 - a. Daerah Irigas (DI) Babakan, Kabuyutan dan Jengkelok, musim penghujan/rendeng ditetapkan bulan Desember sampai bulan Maret;
 - b. waktu tanam dan tutup padi sadon Daerah Irigasi (DI) Babakan, Kabuyutan dan Jengkelok, musim kemarau bulan April sampai bulan Juni.
- (3) Waktu Tanam Padi Daerah Irigasi Pemali Atas
 - a. Daerah Irigasi (DI) Pemali Atas, musim penghujan rendeng ditetapkan bulan November dan tutup tanam bulan Pebruari;
 - b. Waktu tanam dan tutup tanam padi sadon Daerah Irigasi (DI) Pemali Atas, ditetapkan pada bulan Maret sampai Juni.



Pasal 5

- (1) Waktu Tanam Tebu Daerah Irigasi Pemali Bawah ditetapkan sebagai berikut :
 - a. waktu tanam ditetapkan selama 14 (empat belas) sampai dengan 18 (delapan belas) bulan, yaitu pengolahan tanah sampai tanam, pemeliharaan sampai dengan penebangan;
 - b. saat pengolahan tanah dan penanaman mulai bulan Mei sampai dengan Juni;
 - c. saat pemeliharaan tebu muda selama 7 (tujuh) bulan Mei sampai dengan November;
 - d. saat pemeliharaan tebu tua, tidak ada pemberian air irigasi;
 - e. saat penebangan tebu mulai bulan Juni sampai dengan September.
- (2) Waktu Tanam Tebu Daerah Irigasi Jengkelok, Babakan dan Kabuyutan ditetapkan sebagai berikut :
 - a. waktu tanam ditetapkan selama 14 (empat belas) sampai dengan 18 (delapan belas) bulan, yaitu pengolahan tanah sampai tanam, pemeliharaan sampai dengan penebangan;
 - b. saat pengolahan tanah dan penanaman mulai bulan April sampai dengan bulan Juni;
 - c. saat pemeliharaan tebu muda 7 bulan (Mei – November);
 - d. saat pemeliharaan tebu tua, tidak ada pemberian air irigasi;
 - e. saat penebangan mulai bulan Juni sampai dengan bulan September.

Pasal 6

Waktu Tanam Palawija ditetapkan :

- a. Waktu Tanam Palawija/Bawang didaerah Irigasi Pemali Bawah ditetapkan 3 (tiga) bulan, mulai bulan Oktober sampai dengan bulan Desember dan mulai bulan Mei sampai bulan Agustus, untuk daerah sawah tinggi atau sulit air mulai Oktober sampai bulan Maret, akan tetapi prioritas air apabila terjadi pergantian musim maka urutan tetap Padi, tebu dan Palawija;



- b. Waktu tanam Palawija / Bawang di Daerah Irigasi Babakan, Kabuyutan dan Jengkelok ditetapkan :
- 1) Pada Musim Tanam (MT) II selama 3 (tiga) bulan mulai bulan April sampai dengan bulan Juni dan Musim Tanam (MT) III mulai bulan Juli sampai dengan bulan September.
 - 2) Waktu Tanam Palawija/Bawang di Daerah Irigasi Pemali Atas ditetapkan mulai bulan Juli sampai dengan bulan Oktober .

BAB V
SISTEM PEMBAGIAN AIR

Pasal 7

- (1) Penyediaan air untuk setiap Musim Tanam (MT) didasarkan debit air tersedia (perhitungan data debit air 3 tahun terakhir) dari Bendung Notog dengan memperhitungkan adanya curah hujan efektif.
- (2) Sistem pembagian golongan sawah dan irigasi sebagaimana dimaksud pada Pasal 3 berdasarkan Waktu tanam sebagaimana dimaksud pada pasal 4, pasal 5 dan pasal 6, pemberian air untuk semua petak diatur pada tiap pintu air yang ada, untuk Daerah Irigasi (DI) Pemali Bawah arealnya dipisahkan oleh sungai Pemali menjadi 2 (dua) yaitu Pemali Kiri dan Pemali Kanan.

Pasal 8

- (1) Sistem pembagian air pada tiap Daerah Irigasi (DI) Pemali Bawah diatur sesuai dengan petak sawah golongan terdiri dari :
 - a. Musim Tanam I (MT. I) untuk Tanam Palawija meliputi :
 - 1) kelompok/golongan I, luas 7.562 Ha mendapat air mulai tanggal 1 Oktober 2016;
 - 2) kelompok/golongan II, luas 7.031Ha mendapat air mulai tanggal 16 Oktober 2016;
 - 3) kelompok/golongan III, luas 4.620 Ha mendapat air mulai tanggal 1 November 2016.
 - b. Musim Tanam II (MT. II) untuk Tanaman Padi meliputi :
 - 1) kelompok/golongan I, luas 7.169 Ha mendapat air mulai tanggal 16 Desember 2016;



- 2) kelompok/golongan II, 9.544 Ha mendapat air mulai tanggal 1 Januari 2017;
 - 3) kelompok/golongan III, luas 6.409 Ha mendapat air mulai tanggal 16 Januari 2017.
- c. Musim Tanam III (MT. III) untuk Tanaman Palawija meliputi :
- 1) kelompok/golongan I, luas 7.623 Ha mendapat air mulai tanggal 16 Mei 2017;
 - 2) kelompok/golongan II, luas 6.685 Ha mendapat air mulai tanggal 1 Juni 2017;
 - 3) kelompok/golongan III, luas 5.636 Ha mendapat air mulai tanggal 16 Juni 2017.
- (2) Sistem pembagian air Daerah Irigasi (DI) Babakan, Kabuyutan dan Jengkelok:
- a. Penyediaan air pada areal Teknis, Setengah Teknis dan Sederhana diatur dimasing-masing Bendung/Pintu Pengambilan yang bersangkutan;
 - b. Penyediaan pada musim kemarau Musim Tanam (MT) II dan Musim Tanam (MT) III untuk areal teknis bendung Cibendung, bendung Nambo dan bendung Cisadap diatur sistem pengairan dari Waduk Malahayu dan Debit sesuai dengan debit yang ada.

Pasal 9

Penyediaan air pada Musim Tanam (MT) I meliputi :

1. Daerah Irigasi Jengkelok, pemberian air mulai 1 Desember 2016 untuk petak sawah yang mendapat air dari Bendung Cibendung seluas 6.305 Ha, jenis tanaman Padi 5.520 Ha, Tebu 371 Ha, Palawija 414 Ha;
2. Daerah Irigasi Babakan, pemberian air mulai 1 Desember 2016 untuk petak sawah yang mendapat air dari Bendung Cisadap seluas 2.035 Ha, Jenis tanaman Padi 1.551 Ha, Tebu 165 Ha, Palawija 319 Ha;
3. Daerah Irigasi Kabuyutan, pemberian air mulai 16 Desember 2016 untuk petak sawah yang mendapat air Dari Bendung Nambo seluas 3.687 Ha. Jenis tanaman Padi 3.220 Ha, Tebu 234 Ha dan Palawija 233 Ha;



4. Daerah Irigasi Setengah Teknis meliputi :
 - a. Kelompok Daerah Irigasi (DI) Ciseureuh Cs, pemberian air mulai tanggal 1 Desember 2016 , untuk petak sawah yang mendapat air dari Bendung Ciseureuh Cs sebanyak 4 (empat) buah dengan luas 426 Ha pada Jenis tanaman Padi 426 Ha;
 - b. Kelompok Daerah Irigasi (DI) Cangkom, pemberian air mulai tanggal 1 Desember 2016, untuk petak sawah yang mendapat air dari Bendung Cangkom sebanyak 1 (satu) buah seluas 77 Ha pada jenis tanaman padi 77 Ha;
 - c. Kelompok Daerah Irigasi (DI) Cihalimun, pemberian air mulai tanggal 1 Desember 2016, untuk petak sawah yang mendapatkan air dari Bendung Cihalimun sebanyak 1 (satu) buah seluas 52 Ha pada jenis tanaman Padi 52 Ha;
 - d. Kelompok Daerah Irigasi (DI) Cimplung Cs, pemberian air mulai tanggal 1 Desember 2016, untuk petak sawah yang mendapatkan air dari Bendung Cimplung sebanyak 4 (empat) buah seluas 637 Ha pada jenis tanam padi 637 Ha;
 - e. Kelompok Daerah Irigasi (DI) Cigora Cs, pemberian air mulai tanggal 1 Desember 2016, untuk petak sawah yang mendapatkan air dari Bendung Cigora sebanyak 2 (dua) buah seluas 221 Ha pada jenis tanaman padi 221 Ha.
5. Sistem pembagian air Daerah Irigasi (DI) Pemali Atas
 - a. Daerah Irigasi Teknis Congkar Cs, pemberian air mulai tanggal 1 November 2016 untuk petak sawah yang mendapat air dari Bendung Congkar Cs 13 (tiga belas) buah, seluas 6.716 Ha dan Jenis tanaman Padi 6.716 Ha;
 - b. Kelompok Daerah Irigasi (DI) Bulakan Cs, pemberian air mulai tanggal 1 Nopember 2016, untuk petak sawah yang mendapat air dari Bendung Bulakan sebanyak 16 (enam belas) buah seluas 2.906 Ha pada jenis tanaman padi 2.906 Ha;
 - c. Daerah Irigasi (DI) Sederhana, Kelompok Daerah Irigasi (DI) Arus Cs, pemberian air mulai tanggal 1 Nopember 2016 untuk petak sawah yang mendapatkan air dari Pemali Cs sebanyak 197 (Seratus sembilan puluh tujuh) buah, seluas 8.034 Ha pada jenis tanaman padi 7.834 Ha, dan Palawija 200 Ha.



Pasal 10

- (1) Penyediaan air pada Musim Tanam (MT) II DI Pemali Malahayu meliputi :
- a. Daerah Irigasi Jengkelok, pemberian air mulai 1 April 2017 untuk petak sawah yang mendapat air dari bendung Cibendung seluas 6.305 Ha pada jenis tanaman Padi - Ha. Tebu 371 Ha, Palawija 5934 Ha ;
 - b. Daerah Irigasi Babakan, pemberian air mulai 1 April 2017 untuk petak sawah yang mendapat air dari Bendung Cisadap dan Saluran Suplesi Malahayu Jengkelok seluas 2.035 Ha pada jenis tanaman Padi 414 Ha, Palawija 1.456 Ha, Tebu 165 Ha;
 - c. Daerah Irigasi Kabuyutan, pemberian air mulai 16 April 2017 untuk petak sawah yang mendapat air dari Bendung Nambo seluas 3.687 Ha. Pada jenis tanaman Padi 1.424 Ha, Tebu 234 Ha , Palawija 1.834 dan Non Pola = 195 Ha;.
- (2) Daerah Irigasi setengah Teknis meliputi :
- a. Kelompok Daerah Irigasi (DI) Ciseureuh Cs, pemberian air mulai tanggal 1 April 2017 , untuk petak sawah yang mendapat air dari Bendung Ciseureuh Cs sebanyak 4 (empat) buah dengan luas 426 Ha pada Jenis tanaman Padi 426 Ha;
 - b. Kelompok Daerah Irigasi (DI) Cangkom, pemberian air mulai tanggal 1 April 2017, untuk petak sawah yang mendapat air dari Bendung Cangkom sebanyak 1 (satu) buah seluas 77 Ha pada jenis tanaman padi 77 Ha;
 - c. Kelompok Daerah Irigasi (DI) Cihalimun, pemberian air mulai tanggal 1 April 2017, untuk petak sawah yang mendapatkan air dari Bendung Cihalimun sebanyak 1 (satu) buah seluas 52 Ha pada jenis tanaman padi 52 Ha;
 - d. Kelompok Daerah Irigasi (DI) Cimplung Cs, pemberian air mulai tanggal 1 April 2017, untuk petak sawah yang mendapatkan air dari Bendung Cimplung sebanyak 4 (empat) buah seluas 637 Ha pada jenis tanam padi 637 Ha;
 - e. Kelompok Daerah Irigasi (DI) Cigora Cs, pemberian air mulai tanggal 1 April 2017, untuk petak sawah yang mendapatkan air



dari Bendung Cigora sebanyak 2 (dua) buah seluas 221 Ha pada jenis tanaman padi 221 Ha.

Pasal 11

Penyediaan Air pada Musim Tanam (MT II) DI Pemali Hulu meliputi :

1. Daerah Irigasi Teknis Congkar Cs, Pemberian air mulai tanggal 16 Maret 2017 untuk petak sawah yang mendapat air dari Bendung Congkar Cs 13 (tiga belas) buah, seluas 6.716 Ha pada jenis Tanaman Padi 6.716 Ha;
2. Daerah Irigasi Setengah Teknis (DI) Bulakan Cs, pemberian air mulai tanggal 16 Maret 2017 untuk petak sawah yang mendapat air dari Bendung Bulakan sebanyak 16 (enam belas) buah seluas 2.906 Ha pada jenis tanaman padi 2.906 Ha;
3. Daerah Irigasi sederhana (DI) Arus Cs, pemberian Air mulai tanggal 16 Maret 2017 untuk petak sawah yang mendapatkan air dari pemali Cs sebanyak 197 (Seratus sembilan puluh tujuh) buah, seluas 8.034 Ha pada jenis tanaman padi 7.834 Ha, dan Palawija 200 Ha.

Pasal 12

(1) Penyediaan air pada Musim Tanam (MT) III DI Pemali Malahayu meliputi :

- a. Daerah Irigasi Jengkelok, pemberian air mulai 1 Juli 2017 untuk petak sawah yang mendapat air dari bendung Cibendung dan Saluran Suplesi Malahayu Jengkelok seluas 6.305 Ha. Pada jenis tanaman Palawija 4.121 Ha. Bawang - Ha, Kedelai - Ha, Cabe = - Ha , Tebu 555 Ha dan Non pola 1.629 Ha ;
- b. Daerah Irigasi Babakan, pemberian air mulai 1 Agustus 2017 untuk petak sawah yang mendapat air dari Bendung Cisadap dan Saluran Suplesi Malahayu Jengkelok seluas 2.035 Ha pada jenis tanaman : Padi - Ha, Palawija = 1.261 Ha, Tebu = 165 Ha, dan Non Pola = 609 Ha;
- c. Daerah Irigasi Kabuyutan, pemberian air mulai 1 Agustus 2017 untuk petak sawah yang mendapat air dari Bendung Nambo seluas 3.687 Ha pada Jenis tanaman Padi - Ha, Tebu 254 Ha dan Palawija 3.277Ha, Bawang - Ha dan Non pola 156 Ha.

- (2) Daerah Irigasi Setengah Teknis meliputi :
- a. Kelompok Daerah Irigasi (DI) Ciseureuh Cs, pemberian air mulai tanggal 1 Agustus 2017, untuk petak sawah yang mendapat air dari Bendung Ciseureuh Cs 4 (empat) buah dengan luas 426 Ha. Pada jenis tanaman Palawija;
 - b. Kelompok Daerah Irigasi (DI) Cangkom, pemberian air mulai tanggal 16 Juli 2017, untuk petak sawah yang mendapat air dari Bendung Cangkom (1) buah seluas 77 Ha pada jenis tanaman palawija 77 Ha;
 - c. Kelompok Daerah Irigasi (DI) Cihalimun, pemberian air mulai tanggal 16 Juli 2016 untuk petak sawah dari Bendung Cihalimun 1 (satu) buah seluas 52 Ha pada jenis Tanaman palawija 52 Ha;
 - d. Kelompok Daerah Irigasi (DI) Cimplung Cs, pemberian air mulai tanggal 1 Desember 2016, untuk petak sawah yang mendapatkan air dari Bendung Cimplung sebanyak 4 (empat) buah seluas 637 Ha pada jenis tanaman palawija 637 Ha;
 - e. Kelompok Daerah Irigasi (DI) Cigora Cs, pemberian air mulai tanggal 16 Juli 2017, untuk petak sawah yang mendapatkan air dari Bendung Cigora sebanyak 2 (dua) buah seluas 221 Ha pada jenis tanaman palawija 221 Ha.

Pasal 13

Penyediaan air pada Musim Tanam (MT) III DI Pemali Hulu meliputi :

- a. Daerah Irigasi Teknis Congkar Cs, pemberian air mulai tanggal 16 Agustus 2017 untuk petak sawah yang mendapat air dari Bendung Congkar Cs 13 (tiga belas) buah, seluas 6.716 Ha pada jenis tanaman Padi 3.905 Ha; Palawija 1.658 Ha; dan Non Pola 1.153 Ha ;
- b. Daerah Irigasi Setengah Teknis (DI) Bulakan Cs, pemberian air mulai tanggal 16 Agustus 2017, untuk petak sawah yang mendapat air dari Bendung Bulakan 16 (enam belas) buah seluas 2.906 Ha. Jenis tanaman padi 1.730 Ha, palawija 846 Ha dan Non Pola 330 Ha;
- c. Daerah Irigasi Sederhana meliputi Daerah Irigasi Sederhana (DI) Arus Cs, pemberian air mulai tanggal 1 Agustus 2017 untuk petak sawah yang mendapatkan air dari Pemali Cs 197 (Seratus sembilan puluh



Pasal 20

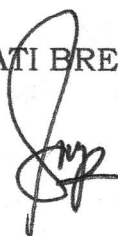
Peraturan Bupati ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Bupati ini dengan penempatannya dalam Berita Daerah Kabupaten Brebes.

Ditetapkan di Brebes

pada tanggal 5 September 2016

BUPATI BREBES,



IDZA PRIYANTI

Diundangkan di Brebes
pada tanggal 6 September 2016
SEKRETARIS DAERAH
KABUPATEN BREBES

ttd

EMASTONI EZAM, SH.MH
Pembina Utama Madya
NIP. 19590211 198703 1 005
BERITA DAERAH KABUPATEN BREBES
TAHUN 2016 NOMOR 41